

**PENGEMBANGAN PENGELOLAAN EVALUASI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM 2013 DI
SMP NEGERI 1 SIRAMPOG**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**



Oleh:

oleh

Emi Fitriyani

NIM Q100130034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN PENGELOLAAN EVALUASI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SIRAMPOG**

Naskah Publikasi

Oleh

Emi Fitriyani

Q100 130 034

Telah disetujui oleh

Pembimbing 1



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

Pembimbing 2



Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PENGELOLAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

Oleh

**Emi Fitriyani, Sutama, dan Sabar Narimo
Magister Manajemen Pendidikan PPs UMS**

Emi.fyani016@gmail.com

The purpose of this research is: to described the management of learning mathematics evaluation on social aspects which is committed by teacher to the student of Junior High School in Sirampog, District Brebes.

This research is research development (Research and Development) which originates from certain problems and continued with Quasi Experimental, that is about the management of of learning mathematics curriculum 2013 evaluation, and measurement of effectiveness by comparing the result of assesment before developed with already developed by using kualitatif deskription.

According to the result of research and discussion that has been done, then researcher can conclude as following statement: Management of learning mathematics evaluation with curriculum 2013 in Junior High School in Sirampog District Brebes, has been make an assesment optimally, but in the attitude competence especially in self and inter student assesment were not maximized because many teacher give a general declaration not focus on mathematics, and also this evaluation is only implemented in early curriculum 2013. In the recent time, many teacher are not evaluate and assesment instrument is not change. However, evaluation must be develop and consistent, in order to become better

Keywords: attitude competence, evaluation, curriculum 2013

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PENGELOLAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SIRAMPOG

Oleh

Emi Fitriyani, Utama, dan Sabar Narimo
Magister Manajemen Pendidikan PPs UMS

Emi.fyani016@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan guru pada siswa SMP Negeri 1 Sirampog, (2) Mendeskripsikan pengembangan pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika pada siswa SMP Negeri 1 Sirampog dengan menggunakan kurikulum 2013, (3) Mendeskripsikan implementasi pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sirampog dengan menggunakan kurikulum 2013. Dan diharapkan evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, yang nantinya diterapkan pada siswa SMP, akan memiliki dampak bagi siswa itu sendiri atau pun Gurunya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang berawal dari masalah tertentu kemudian dilanjutkan dengan *Quasi Experimental*, yaitu mengenai pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika kurikulum 2013, dan pengukuran efektifitas dengan membandingkan hasil penilaian sebelum dikembangkan dengan yang sudah dikembangkan dengan hasil observasi guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika pada penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman belum maksimal dan guru hanya melaksanakan penilaian tersebut di awal pelaksanaan kurikulum 2013, (2) Pengembangan pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika pada kompetensi sikap berupa pernyataan pada instrumen dengan memfokuskan kedalam pelajaran matematika, serta mudah dipahami siswa (3) Pernyataan yang dikembangkan sangat efektifitas pada evaluasi pembelajaran matematika karena dari pengembangan tersebut siswa menjadi paham dengan maksud dari pernyataan, sehingga siswa yang bertanya pada saat proses penilaian menjadi berkurang dan menjadi lebih percaya diri dalam menilai diri sendiri maupun teman sekelasnya, serta nilai penilaian hampir sama dengan nilai yang didapat dari observasi guru.

kata kunci: kompetensi sikap, evaluasi, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa, sehingga pendidikan mempunyai peran penting dalam kemajuan bangsa, hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu Pemerintah berupaya melakukan perbaikan dalam sistem pendidikan, salah satunya melalui perbaikan kurikulum.

Kurikulum merupakan kunci utama untuk mencapai sukses atau tidaknya di dalam dunia pendidikan sama halnya dengan pendapat Poerwati (2013:2) bahwa kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Serta pendapat Kurinasih (2014 : 3) bahwa kurikulum sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan. Sehingga kurikulum harus terus diperbaharui agar anak bangsa dapat bersaing di kancah Internasional.

Dari tahun ke tahun Indonesia melakukan perbaikan dalam pengembangan kurikulum dan yang sedang berjalan saat ini adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dan siswa dapat mengaplikasikan pelajaran kedalam kehidupan sehari – hari. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yakni pedoman umum pembelajaran yang mencakup kerangka konseptual dan operasional tentang: strategi pembelajaran, sistem kredit semester, penilaian hasil belajar, dan layanan bimbingan dan konseling. Peran guru dalam kurikulum 2013 untuk mendorong siswa agar dapat bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan efektif serta dapat berkomunikasi dengan baik.

Pernyataan tersebut dikembangkan dalam kerangka implementasi Kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan dirasa masih membingungkan bagi sebagian guru karena pelatihan yang belum merata serta penilaian yang dirasa rumit bagi sebagian guru karena guru harus menilai setiap detail apa yang terjadi pada siswa. Sehingga penilaian dalam kompetensi sikap dirasa masih perlu adanya perbaikan agar mempermudah guru penilai dan juga siswa dalam memperoleh nilai, karena dari hasil penilaian guru dapat mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Payong (2011: 40), evaluasi merupakan tugas guru dalam pembelajaran yaitu: menilai proses dan hasil pembelajaran, alat penilaian yang tepat digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa secara komprehensif. Dan menurut Zainal (2009:4), penilaian merupakan kegiatan memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh dari proses dan hasil yang telah dicapai siswa dalam menguasai ketrampilan, sikap dan pengetahuan.

Kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan ketrampilan merupakan tiga penilaian yang ada di kurikulum 2013, masing – masing dari ketiga kompetensi tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan. Guru matematika di SMP Negeri 1 Sirampog tidak merasa kesulitan dalam menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian kompetensi keterampilan didukung oleh penelitian Michael David Clements dan Bonnie Amelia Cord (2013), Melalui program evaluasi berorientasi kerja, siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis, siswa juga dapat memaksimalkan hasil pembelajaran yang diperoleh di dalam kelas dengan dunia nyata yang dihadapinya sehari-hari.

Guru masih kesulitan dalam menilai kompetensi sikap karena penilaian ini mengikut sertakan siswa dalam penilaian yaitu pada penilaian diri dan antar siswa. Penilaian tersebut siswa diminta untuk menilai diri sendiri dan juga menilai teman sekelasnya, kendala dalam penilaian ini siswa merasa kesulitan memahami pernyataan dan siswa merasa tidak enak dalam menilai diri sendiri dan juga teman

sekelasnya serta dalam penilaian siswa masing bertanya maksud dari pernyataan yang harus dijawab. Kelebihan dalam kompetensi sikap, siswa belajar untuk menilai apa yang dilihat dan dirasakan, serta siswa belajar untuk jujur dalam penilaian. Guru di SMP N 1 Sirampog belum membuat penilaian sikap yang sesuai dengan mata pelajaran, begitupun dengan mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu siswa berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Sama halnya dengan penelitian Agommuoh dan Ifeanacho (2013), Matematika yang merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang menarik kesimpulan perlu juga memberikan keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk memecahkan masalah sehari-hari, berkomunikasi secara efektif, alasan yang tepat dan membuat koneksi yang diperlukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti beranggapan bahwa hal tersebut terjadi karena guru yang belum siap dan perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika kurikulum 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan guru pada siswa di SMP Negeri 1 Sirampog, dan pengembangan, serta efektifitas pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika dengan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang berawal dari masalah tertentu kemudian dilanjutkan dengan *Quasi Experimental*, yaitu mengenai pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika kurikulum 2013, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:297), metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk

menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif digunakan untuk mengetahui kondisi tempat penelitian terutama pada penilaian kompetensi sikap.

Subjek penelitian yaitu: Penelitian ini bertempat di SMP kecamatan Sirampog pada tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini guru sebagai pemberi tindakan dan peneliti sebagai observer yang bertugas mengidentifikasi masalah, membuat konsep penilaian dengan mendiskusikannya bersama guru matematika. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, guru membuat perencanaan penilaian pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum 2013, dan perencanaan penilaian dibuat oleh guru pada awal semester yang berupa teknik penilaian, format penilaian dan rubrik penskorannya. Sebelum melakukan penilaian, guru terlebih dulu membuat format penilaian bersamaan dengan pembuatan rpp dan di sekolah tersebut penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal untuk menilai kompetensi sikap. Untuk kompetensi pengetahuan, menggunakan teknik tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. Sedangkan kompetensi keterampilan, menggunakan teknik praktik, proyek, dan portofolio.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Kenneth Wolf dan Ellen Stevens (2007) menunjukkan bahwa sebuah rubric adalah panduan penilaian untuk menilai produk siswa dan pertunjukan. Alat ini bekerja dalam sejumlah cara yang berbeda untuk memajukan belajar siswa, dan memiliki potensi besar khususnya untuk non-tradisional, generasi pertama, dan siswa minoritas. Selain itu, rubrik meningkatkan pengajaran, memberikan kontribusi terhadap penilaian.

Pada penilaian kompetensi sikap juga sebelum menilai guru membuat rubrik penskoran dan penilaian sesuai dengan hasil pekerjaan siswa, penilaian kompetensi sikap dibutuhkan karena penilaian yang melibatkan murid lebih efektif, penilaian bukan hanya dari satu sumber saja tetapi dari berbagai sumber dan melatih siswa menilai sesuatu dan juga menilai apa yang ada pada diri sendiri, serta melatih siswa

bertanggung jawab atas apa yang dikatakan. Tetapi pendapat tersebut berlawanan dengan pendapat siswa, siswa – siswa disana merasa terbebani dengan penilaian diri sendiri dan juga penilaian antar teman karena mereka merasa penilaian tersebut tidak objektif dan merasa tidak enak ketika membuat penilaian.

Penilaian pada penelitian ini yaitu penilaian diri dan penilaian antarteman yang dilihat dari aspek sosial serta dibandingkan dengan observasi yang menilai guru berdasarkan sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di kelas VII pada materi bangun datar, teknik penilaian diri dan antarteman dilakukan pada akhir KD dengan indikator: 2.1.1 menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2.1.2 memberikan salam disetiap kesempatan. 2.2.1 menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi, B.2.2 memiliki rasa ingin tahu berkaitan dengan materi yang disampaikan, 2.2.3 memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar. 2.3.1 memiliki sikap terbuka kepada sesama teman dalam kelompoknya, 2.3.2 memiliki sikap objektif dalam berpendapat terhadap teman dalam kelompoknya, 2.3.3 menghargai pendapat teman dalam interaksi dikelompoknya, 2.3.4 menghargai karya teman dalam aktivitas sehari – hari. Pedoman penskoran dengan rubrik, yaitu diberi skor 4: apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, 3: apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, 2: apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, atau 1: apabila tidak pernah melakukan.

Pada masing – masing indikator dapat dibagi menjadi beberapa kelompok penilaian, yaitu penilaian sikap spiritual, sikap jujur, sikap tanggung jawab, sikap disiplin, sikap toleransi. Pada sikap spiritual dilihat pada pembelajaran dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, mengucapkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada sikap jujur: (1) tidak menyontek baik dalam ulangan ataupun tugas yang diberikan oleh guru, (2) mengakui kesalahan ataupun kekurangan yang dimiliki. Sikap tanggung jawab: (1) mengerjakan tugas dengan baik, (2) berani meminta maaf jika melakukan kesalahan, (3) mengembalikan barang yang telah dipinjam, (4) tidak menuduh

orang lain tanpa bukti. Sikap disiplin: (1) masuk kelas tepat waktu, (2) mengumpulkan tugas tepat waktu, (3) tertib dalam mengikuti pembelajaran, (4) memakai seragam sesuai dengan tata tertib. Sikap toleransi, (1) menghormati pendapat orang lain, (2) menghormati teman yang berbeda agama, suku, ras, budaya, dan gender.

Penilaian kompetensi sikap khususnya pada penilaian diri dan antar teman perlu adanya perbaikan karena dalam penilaian tersebut masih ada kekurangan pada pernyataan yang ada pada masing – masing instrumen dan juga pada hasil penilaian, hal tersebut terlihat ketika pengembalian nilai banyak siswa yang bertanya mengenai pernyataan, serta nilai tidak merata. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Hasil penilaian tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Skor akhir diklasifikasikan sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013, yaitu skor $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$: Sangat Baik; $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$: Baik; $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$: Cukup; atau $\text{skor} \leq 1,33$: Kurang. Berikut diuraikan singkat contoh penilaian yang dilakukan di sekolah tempat penelitian.

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, namun setelah berjalan guru sudah tidak mengevaluasi hasil penilaian dan instrumen penilaian tidak ada perubahan, padahal penilaian harus terus berkembang dan konsisten agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, peneliti merumuskan produk yang yang dihasilkan adalah berupa pengembangan pada instrumen penilaian kompetensi sikap. Desain ini terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat instrumen baru yang berasal dari hasil pengembangan instrumen yang sudah ada sebelumnya pada sekolah

tersebut. Instrumen berupa pernyataan yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan terfokus pada mata pelajaran matematika, serta guru mengacak tempat duduk agar siswa tidak hanya mengenal teman sebangkunya dan juga guru memberi pengertian bahwa penilaian ini tidak ada yang tahu, serta seandainya tidak diisi dengan keadaan sebenarnya maka guru akan tahu kalau siswa tersebut berbohong.

Pengembangan dari masing – masing instrumen adalah: sikap spiritual, (a) berdoa sebelum memulai pembelajaran, (b) mengucapkan salam sebelum dan sesudah pelajaran kepada guru dan teman – teman sekelasnya, (c) memanfaatkan materi bangun datar dalam kehidupan sehari – hari, (d) bersyukur ketika dapat membantu teman menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi bangun datar, (e) mengucapkan syukur setelah selesai pembelajaran.

Sikap jujur, (a) tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan matematika, (b) tidak menyontek ketika ada tugas dari guru, (c) tidak antusias dengan soal matematika yang berbentuk essay, (d) belajar dengan baik, ketika akan ulangan matematika, (e) berani mengakui kesalahan yang saya lakukan.

Sikap disiplin, (a) sampai di kelas 15 menit sebelum bel masuk sekolah, (b) membuat jadwal untuk kegiatan sehari – hari, (c) menggunakan waktu senggang untuk menulis kembali catatan matematika di rumah, (d) memakai seragam sesuai tata tertib di sekolah, (e) tertib dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Sikap tanggungjawab, (a) menyempatkan diri ke perpustakaan untuk mencari buku bacaan yang berkaitan dengan matematika, (b) tidak menggaris bawahi rumus matematika dengan tinta berwarna warni, (c) tidak mencatat matematika dengan rapi dan teratur, (d) belajar dengan baik, ketika akan ulangan matematik, (e) Bila ada kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, sebisa mungkin akan mencari solusinya.

Sikap toleransi, (a) menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender, (b) tidak meresume hasil diskusi kelompok pada pelajaran matematika, (c) tidak merasa nyaman dengan pembelajaran matematika jika guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, (d) mendahulukan

kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi saat berdiskusi pada pelajaran matematika, (e) membantu teman, ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengacak tempat duduk dan guru memberi pengertian tentang penilaian yaitu siswa diajak belajar menilai, rahasia penilai dirahasiakan oleh guru, dan guru dapat penilai ketika siswa mengisinya dengan tidak jujur. Dengan hal tersebut siswa menjadi tidak takut dalam menilai teman, menilai diri sendiri, dan juga dengan mengacak tempat duduk siswa menjadi lebih mengenal teman yang lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Sirampog adalah pada instrumen penilaian kompetensi sikap yang tidak ada pengembangan dan rasa percaya diri siswa dalam melakukan penilaian, hal ini terlihat ketika pada pelaksanaan penilaian tahap pertama. Pada proses penilaian tahap pertama siswa ribut dan hanya menilai baik pada teman dekat dan teman yang ditakuti, dengan permasalahan tersebut perlu adanya tindakan dari guru.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Allin, L. dan Turnock (2007) bahwa Salah satu aspek dari proses penilaian adalah penggunaan refleksi, misalnya siswa merefleksikan kemajuan mereka kaitannya dengan kegiatan penilaian informal dan formal, penilai mengamati siswa dan merenungkan kinerja siswa serta mempertimbangkan dimana diperlukan perbaikan

Keberhasilan pengembangan instrumen tersebut dapat dilihat dari kesuaian penilaian yang dilakukan oleh siswa dan guru. Dan dengan penilain tersebut siswa belajar untuk jujur, bertanggung jawab atas penilaian dan juga siswa menjadi lebih mengenal teman sekelasnya. Guru menilai hasil yang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman dengan instrumen yang sudah dikembangkan, setelah itu hasil penilaian dibandingkan dengan nilai sebelum dikembangkan dan juga hasil observasi guru mata pelajaran sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan penilaian. Hasil penilaian yang didapat, siswa lebih percaya diri dalam memberikan penilaian diri dan juga antarteman, dari hasil

penilaiannya adalah adanya kesamaan antara penilaian diri, antarteman, dan penilaian observasi dari guru, yang sebelum adanya pengembangan nilai baik hanya diperoleh oleh siswa – siswa yang ditakuti dan siswa yang banyak temannya

SIMPULAN

Pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sirampog yaitu guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, guru tidak mengalami kesulitan pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, tetapi guru mengalami kesulitan pada kompetensi sikap, sehingga lama kelamaan penilaian antarteman dan penilaian diri sudah tidak lagi dibuat oleh guru.

Pengembangan pengelolaan evaluasi pembelajaran matematika yang dibuat oleh peneliti, sesuai untuk diterapkan pada siswa di SMP Negeri 1 Sirampog, karena pada pelaksanaan penilaian siswa yang bertanya mengenai pernyataan menjadi berkurang, sehingga keadaan kelas dapat dikondisikan, dan dengan penilain tersebut siswa berani untuk jujur, bertanggung jawab atas penilaian dan juga siswa menjadi lebih mengenal teman sekelasnya.

Hasil penilaian yang didapat, siswa lebih percaya diri dalam memberikan penilaian diri dan juga antarteman, dari hasil penilaian tersebut adanya kesamaan antara penilaian diri, antarteman, dan penilaian observasi dari guru, yang sebelum adanya pengembangan nilai baik hanya diperoleh oleh siswa – siswa yang ditakuti dan siswa yang banyak temannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agommuoh dan Ifeanacho. 2013. Secondary School Students' Assessment of Innovative Teaching Strategies in Enhancing Achievement in Physics and Mathematics. Vol 8, No 8

Allin, L. and Turnock, C. 2007. Assessing student performance in work-based learning,

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kenneth Wolf dan Ellen Stevens. 2007. The Role of Rubrics in Advancing and Assessing Student Learning. *The Journal of Effective Teaching*, Vol. 7, No. 1, 2007, Page 3-14
- Kurinasih, I dan Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Michael David Clementsa dan Bonnie Amelia Cord. 2013. Assessment guiding learning: developing graduate qualities in an experiential learning programme. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 2013. Vol. 38, No. 1, Page 114–124.
- Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Permata Puri Media
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran
- Poerwati, E dan Amri, S. 2013. *Pandua Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional